

PENERAPAN PLATFROM DIGITAL UNTUK EFISIENSI EVALUASI HASIL BELAJAR FISIKA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 BATANGTORU

Aminah Harahap^{1*)}, Sardiah Srikandi²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan, Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia
*e-mail: aminahhrp@uinsyahada.ac.id

(Received 30 Juni 2026, Accepted 16 Juli 2026)

Abstract

The implementation of digital platforms within the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) aims to create an evaluation of learning outcomes that is efficient, practical, and adaptive to advancements in educational technology. Utilizing a qualitative descriptive approach grounded in literature research, this research examines the use of various digital instruments such as PMM, Quizizz, Google Classroom, Kahoot, and other similar platforms. The results of the literature analysis indicate that these tools significantly reduce teachers' workloads in designing test items, processing grades, and managing assessment databases, while simultaneously boosting student learning motivation. However, structural constraints such as disparities in internet connectivity, a lack of devices, and disparities in digital literacy among teachers remain tangible challenges. Therefore, infrastructure improvements and technical training for educators are crucial. Empirically, the utilization of the Platform Merdeka Mengajar (PMM) by teachers falls into the very high (66.7%) and high (31%) categories. Aligned with this, its impact on raising the standard of physics education is likewise mostly in the high (22.6%) and very high (77.4%) categories. It can be concluded that optimizing digital platforms correlates positively with evaluation efficiency and the quality of Physics learning within the Kurikulum Merdeka ecosystem.

Keywords: digital platform, learning outcome evaluation, Physics Learning, Merdeka Curriculum.

Abstrak

Implementasi platform digital dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan evaluasi hasil belajar yang efisien, praktis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Melalui metode kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji penggunaan berbagai instrumen digital seperti PMM, Quizizz, Google Classroom, Kahoot, dan platform sejenis lainnya. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa perangkat-perangkat ini secara signifikan mempercepat beban kerja guru dalam menyusun soal, mengolah nilai, serta mengelola basis data asesmen, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, kendala struktural seperti ketimpangan akses internet, keterbatasan gawai, dan variasi literasi digital guru masih menjadi tantangan nyata. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur dan pelatihan teknis bagi pendidik menjadi krusial. Secara empiris, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru berada pada kategori sangat tinggi (66,7%) dan tinggi (31%). Selaras dengan hal tersebut, dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fisika juga mayoritas berada pada kategori sangat tinggi (77,4%) dan tinggi (22,6%). Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi platform digital berkorelasi positif terhadap efisiensi evaluasi dan mutu pembelajaran Fisika dalam ekosistem Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: platform digital, evaluasi hasil belajar, Pembelajaran Fisika, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Istilah "pendidikan" berasal dari banyak bahasa. Bahasa Inggris "pendidikan" berasal dari kata bahasa Yunani "pedagogos", yang berarti orang yang membimbing anak, dan kata bahasa Arab "tarbiyah", yang berarti mengembangkan dan menumbuhkan. Secara terminologis, pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan disadarkan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi diri mereka.

(UU No. 20 Tahun 2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan tujuan pendidikan untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, dan demokratis. Mereka juga harus menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Kebijakan pendidikan merdeka adalah cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi orang yang cerdas, etika, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional. Kebijakan Merdeka Belajar membantu mencapai tujuan ini dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi siswa. Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi digital telah mengubah dunia pendidikan secara dramatis. Teknologi tidak hanya digunakan untuk mengajar tetapi juga untuk menilai hasil belajar siswa. Dalam penggunaan kurikulum merdeka, guru harus memiliki kemampuan untuk memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa serta meningkatkan evaluasi yang konsisten dan efektif. Akibatnya, salah satu cara untuk membantu meningkatkan kualitas evaluasi hasil belajar sekolah adalah dengan menggunakan platform digital. Platform adalah alat digital yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beragam. Secara umum, platform dapat didefinisikan sebagai media atau wadah yang memungkinkan pengoperasian suatu sistem menggunakan program yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pendidikan, Pembelajaran online didukung oleh platform digital. Dinilai platform seperti Moodle, Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot! dapat membantu guru menilai hasil belajar dengan lebih efektif dan praktis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mildansyah dan Elfrianto (2023), platform digital memungkinkan guru membuat soal otomatis, mengolah nilai dengan cepat, menyimpan data penilaian secara sistematis, dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Penggunaan platform online juga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena proses evaluasi menjadi lebih menarik dan interaktif.

Evaluasi hasil belajar adalah bagian penting dari proses pendidikan dan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan berdasarkan pertimbangan dan standar tertentu untuk menentukan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek pembelajaran, bukan hanya hasil belajar siswa. Studi sebelumnya tentang penggunaan platform digital untuk implementasi Peneliti sebelumnya telah menyelidiki Kurikulum Merdeka, seperti Metta Lian dkk. (2023) yang menemukan bahwa fitur Pelatihan Mandiri pada Platform Mengajar Merdeka membantu guru memahami manfaatnya. Marzuki (2023) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Merdeka menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk instrumen penilaian yang berbeda dan metode evaluasi pembelajaran yang tidak efektif. Menurut Mildansyah dan Elfrianto (2023), Peluang besar untuk digitalisasi pendidikan dan membantu proses pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, Sadieda dkk. (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis digital dengan pendekatan campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan respons mereka terhadap kurikulum merdeka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan platform digital saat menerapkan Kurikulum Merdeka meningkatkan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Platform ini memungkinkan guru untuk lebih memahami Kurikulum Merdeka, mendukung pengawasan dan evaluasi pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, ada beberapa tantangan yang menghalangi evaluasi hasil belajar, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan tentang masalah ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang disebut penelitian deskriptif untuk menjelaskan dan menganalisis cara platform digital dapat secara menyeluruh dan sistematis meningkatkan evaluasi hasil belajar di Kurikulum Merdeka. Metode penelitian deskriptif menganalisis gejala, peristiwa, dan peristiwa tertentu sebelum dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan fokus penelitian. Karena data yang dikumpulkan berasal dari situasi lapangan nyata, metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data, di mana data diuraikan secara sistematis dan dijelaskan sehingga orang dapat memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam kurikulum merdeka meningkatkan efisiensi penilaian hasil belajar siswa. Layanan seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) tersedia untuk guru: Quizizz: Kuis berbasis gamification, atau permainan, yang membuat belajar lebih seru. Laporan analitik tentang pemahaman siswa Kahoot dapat dilihat guru secara real-time. Ini bagus untuk evaluasi awal atau asesmen formatif. Siswa menggunakan perangkat mereka untuk menjawab pertanyaan dan berkompetisi untuk mendapatkan skor tertinggi dengan cepat. Google Forms: Alat ini merupakan bagian dari Google Workspace dan sangat mudah digunakan untuk membuat esai, isian singkat, dan soal pilihan ganda untuk melacak nilai, hasilnya otomatis terintegrasi dengan Google Sheets. Quizlet: Flashcards digital yang dilengkapi dengan kuis dan permainan uji pemahaman sangat membantu dalam menghafal kosakata atau konsep. Wordwall adalah platform yang bermanfaat untuk membuat berbagai jenis aktivitas interaktif, seperti menjodohkan, anagram, atau roda putar yang menyenangkan untuk dinilai. Moodle adalah platform manajemen pendidikan (LMS) berbasis open-source yang sangat lengkap yang sering digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengatur ujian dan melacak kemajuan siswa.

Mentimeter adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pendapat siswa. Alat ini termasuk jajak pendapat dan polling. Selama pelajaran, Guru dan siswa dapat berpartisipasi dengan alat elektronik, serta membuat pertanyaan dan jajak pendapat. Hasil dapat ditampilkan secara visual untuk memudahkan diskusi di kelas. Pear Deck adalah platform yang dirancang untuk menjaga perhatian guru dan meningkatkan pemahaman siswa melalui penggabungan jajak pendapat, pertanyaan, dan tugas langsung ke presentasi PowerPoint atau Google Slides guru. Ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara real-time dengan perangkat seperti laptop atau smartphone.

Edulast adalah platform yang dirancang untuk membantu pengguna menyelesaikan tugas dan tes interaksional. Guru dapat membuat kuis dari berbagai jenis pertanyaan, seperti isian singkat, kuis berdasarkan gambar, dan pertanyaan pilihan ganda. Dengan melakukan analisis data mendalam tentang kinerja siswa, edulastic membantu guru membuat pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Flip adalah platform yang memungkinkan siswa membuat video pendek sebagai tanggapan terhadap pertanyaan guru atau topik. Ini meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk berbagi pendapat dengan rekan sekelas. Guru dapat memberikan komentar langsung pada video siswa. Formative adalah platform yang memungkinkan guru membuat tugas dan ujian online yang dapat diakses oleh siswa. Yang membedakannya dari yang lain adalah kemampuan untuk memberikan umpan balik langsung tentang bagaimana siswa menyelesaikan tugas.

Guru dapat dengan cepat menemukan masalah siswa dan memberikan bantuan yang diperlukan. Platform evaluasi yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dan membantu guru mengukur kemajuan siswa. Lebih interaktif dan terukur, memungkinkan penyusunan soal, penyebaran evaluasi, pengolahan nilai, dan

penyimpanan data belajar secara lebih efisien. Proses evaluasi menjadi lebih cepat, praktis, dan terstruktur karena sistem digital dapat merekap dan mengoreksi nilai secara otomatis. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan platform digital membantu evaluasi pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Karena sistem digital dapat membagi nilai secara otomatis, guru dapat menghemat waktu selama proses penilaian. Karena evaluasi pembelajaran berbasis digital dianggap lebih praktis dan interaktif, siswa lebih tertarik untuk melakukannya. Ini sejalan dengan ide Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

1. Pemanfaatan Platform digital efesiensi evaluasi hasil belajar Fisika Pada kurikulum pembelajaran Fisika SMAN 1 Batangtoru

Hasil perhitungan pada tabel 1 menunjukkan penggunaan platform merdeka mengajar di SMAN 1 Batangtoru.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Pemanfaatan Platform Mengajar Merdeka

Statistik	Deskriptif
N	84
Sum	5496
Rata-rata	65,42
Deviasi	6,81
Maksimum	74
Minimum	44

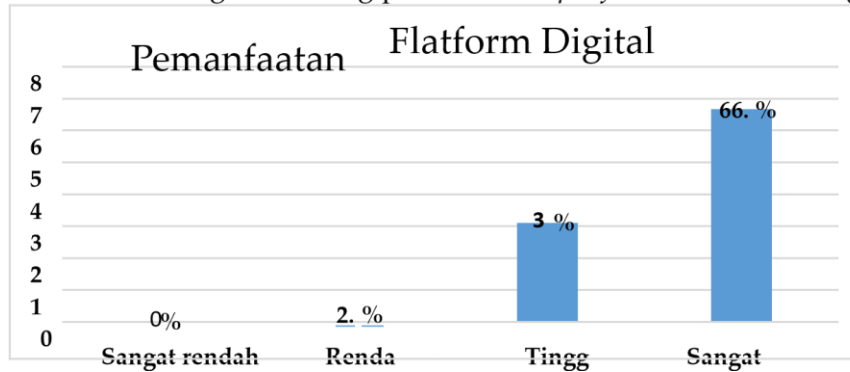
Tabel 1 menunjukkan bahwa total peserta kuesioner adalah 84, dengan nilai standar deviasi 6,81. Nilai maksimum dan minimum adalah 74 dan 44. Skor rata-rata responden untuk penggunaan platform merdeka mengajar di SMAN 1 Batangtoru adalah 65,42. Selanjutnya, data dapat diubah menjadi distribusi frekuensi, yang menghasilkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemanfaatan platform merdeka mengajar di SMAN 1 Batangtoru

Nomor	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	65 <X< 80	Sangat Tinggi	56	66,7%
2.	50 <X≤ 65	Tinggi	26	31,0%
3.	35 <X≤ 50	Rendah	2	2,4%
4.	20 <X≤ 35	Sangat Rendah	0	0%
Total			84	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar guru Fisika di SMAN 1 Batangtoru termasuk dalam kategori "sangat tinggi" dalam hal penggunaan platform merdeka untuk mengajar, dengan frekuensi 56 dan presentase 66,7% dari 84 orang yang menjawab.

Gambar 1 menunjukkan nilai frekuensi pemanfaatan platform merdeka mengajar di SMAN 1 Batangtoru. Dari 84 responden, 2,4% (2 orang) masuk ke dalam kategori rendah, 31% (26 orang), dan 66,7% (56 orang). Sebagian besar orang berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu 66,7%, menurut grafik ini.

Gambar 1 . Diagram batang pemanfaatan *platform* merdeka mengajar.

2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Batangtoru

Hasil perhitungan data berikut menunjukkan bahwa pembelajaran fisika di SMAN 1 Batangtoru telah ditingkatkan:.

Tabel 3. Menunjukkan Analisis Statistik Tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Batangtoru

Statistik	Deskriptif
N	84
Sum	8533
Rata-rata	101,58
Deviasi	8,46
Maksimum	118
Minimum	63

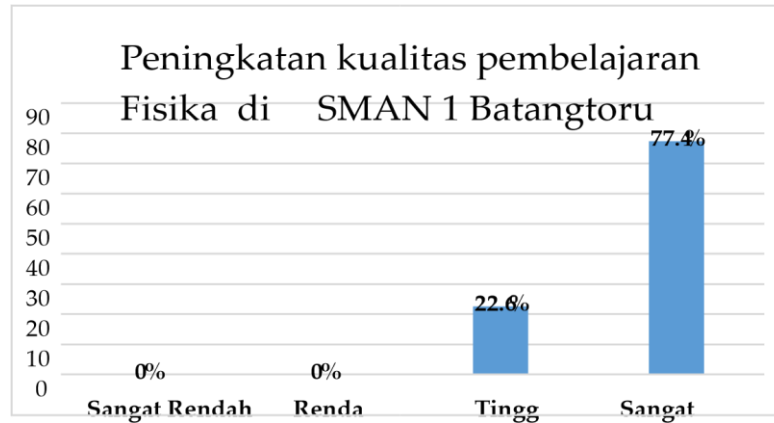
Ada 84 orang yang menjawab kuesioner tentang peningkatan kualitas pembelajaran fisika di SMAN 1 Batangtoru, dengan nilai standar deviasi Hasilnya adalah sebagai berikut: 101,5 dari data dapat dikonversi ke distribusi frekuensi, dengan skor rata-rata 63 dan nilai maksimum dan minimum masing-masing 118 dan 63.

Tabel 4. Menunjukkan Distribusi Frekuensi Yang Digunakan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Batangtoru.

Nomor	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	97.5 <X< 120	Sangat Tinggi	65	77,4%
2.	75 <X≤ 97.5	Tinggi	19	22,6%
3.	52.5 <X≤ 75	Rendah	0	0%
4.	30 <X≤ 52.5	Sangat Rendah	0	0%
Total			84	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori "sangat tinggi" dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, dengan 65 frekuensi dan 77,4 persen dari 84 responden. Gambar 1 menunjukkan diagram batang tentang penggunaan platform merdeka untuk mengajar di SMAN 1 Batangtoru.

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai frekuensi untuk setiap kategori menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut diagram, 22,6% (19 orang) Sebagian besar dari 84 responden masuk ke dalam kategori tinggi, dan 77,4 persen (65 orang) masuk ke dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 2. Diagram batang peningkatan kualitas pembelajaran

3. *Platform Digital sebagai Sarana Efisiensi Evaluasi Pembelajaran*

Sistem penilaian Kurikulum Merdeka mengalami perubahan besar ketika platform digital digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Sebelum penggunaan teknologi digital, semua proses evaluasi—termasuk pembuatan soal, pembagian lembar evaluasi, pemeriksaan jawaban, dan pengolahan nilai peserta didik—dilakukan secara manual. Proses ini membutuhkan banyak waktu dan sering menghasilkan kesalahan dalam pengolahan data penilaian. Karena platform digital dapat melakukan pengolahan nilai secara otomatis, proses evaluasi menjadi lebih praktis dan efisien. Melalui penggunaan aplikasi digital, guru dapat membuat soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Hasil ujian dapat langsung tersimpan pada sistem. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Arifin (2020), yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran dan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan penilaian formatif dan diagnostik yang berkelanjutan, bukan hanya hasil ujian. Karena data perkembangan siswa dapat dipantau secara sistematis, platform digital memudahkan guru melakukan penilaian. Penggunaan platform digital membantu prinsip pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil evaluasi yang muncul secara otomatis dari sistem digital memungkinkan guru untuk mengetahui seberapa memahami siswa materi pelajaran. Guru dapat menggunakan kuis interaktif, tugas proyek, atau asesmen berbasis portofolio digital untuk menilai kemampuan siswa. Akibatnya, evaluasi pembelajaran menjadi lebih dapat disesuaikan dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan siswa.

4. *Meningkatnya Partisipasi Siswa dan Peningkatan Hasil Akademik*

Penggunaan platform digital untuk evaluasi pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa. Karena tampilannya yang interaktif dan kontemporer, evaluasi berbasis digital dianggap lebih menarik dibandingkan evaluasi konvensional. Karena Quizizz, Kahoot, dan Google Form memiliki fitur gambar, animasi, skor otomatis, dan peringkat hasil belajar, peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti evaluasi melalui platform ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dapat membuat evaluasi pembelajaran lebih menyenangkan, membuat siswa tidak tertekan saat menerima penilaian. Ini mendukung penelitian oleh Ariyana et al. (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tanpa menimbulkan tekanan pada siswa. Semakin banyak peserta didik yang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas evaluasi secara mandiri menunjukkan dorongan mereka untuk belajar. Peserta didik merasa lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari karena mereka dapat melihat hasil evaluasi secara langsung. Peserta didik memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran dan menemukan kesalahan dengan umpan balik otomatis dari platform digital.

5. Dampak Platform Digital terhadap Kompetensi Guru

Siswa dan guru tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan platform digital, tetapi juga menjadi lebih mahir dalam teknologi pendidikan. Guru harus dapat menggunakan media digital, membuat alat evaluasi, dan mengelola data hasil belajar secara digital. Platform Merdeka Mengajar memberi guru contoh pelatihan mandiri, referensi perangkat ajar, dan sumber daya asesmen untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan platform digital, guru dapat menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Guru mulai menggunakan evaluasi berbasis video, proyek digital, dan tes interaktif lainnya daripada tes tertulis biasa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan membantu guru menghadapi perkembangan pendidikan di era digital. Selain itu, platform digital lebih aman dan terorganisir untuk membantu guru menyimpan dan mencatat hasil evaluasi siswa. Sistem digital membantu sekolah memonitor dan menilai pembelajaran secara menyeluruh dan membuat laporan perkembangan siswa lebih mudah karena data hasil belajar dapat diakses kapan saja.

6. Kendala dalam Penerapan Platform Digital

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun penerapan platform digital memiliki banyak manfaat, ada beberapa hambatan yang menghambat keberhasilan implementasinya. Keterbatasan akses internet adalah hambatan utama, terutama di wilayah yang belum memiliki jaringan yang stabil. Karena situasi ini, proses evaluasi online tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, beberapa siswa menghadapi masalah keterbatasan perangkat digital. Tidak semua siswa memiliki ponsel atau laptop yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi digital. Akibatnya, beberapa siswa menghadapi kesulitan untuk mengikuti evaluasi pembelajaran sepenuhnya..

Kemampuan literasi digital guru yang masih beragam merupakan tantangan tambahan yang ditemukan. Alat evaluasi berbasis teknologi dan aplikasi digital masih menjadi tantangan bagi beberapa pendidik. Akibatnya, guru memerlukan bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan agar mereka dapat memanfaatkan platform digital secara efektif dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

7. Upaya Optimalisasi Platform Digital dalam Evaluasi Pembelajaran

Semua orang, termasuk institusi pendidikan dan pemerintah, harus mendukung penerapan platform digital agar berhasil. Sekolah harus memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk koneksi internet, komputer, dan media pembelajaran digital. Selain itu, guru harus dilatih dalam penggunaan teknologi pendidikan dan pembuatan evaluasi berbasis digital. Selain itu, pemerintah harus terus mengembangkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar untuk memenuhi kebutuhan guru di lapangan. Teknologi pendidikan yang baik memungkinkan evaluasi hasil belajar yang efektif, efisien, terbuka, dan sesuai dengan zaman.

KESIMPULAN

Setelah diskusi tentang bagaimana menggunakan platform digital untuk meningkatkan efisiensi evaluasi hasil belajar Kurikulum Merdeka, telah menjadi jelas bahwa penggunaan platform digital berdampak positif terhadap proses evaluasi pembelajaran. Platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM), Google Forms, Quizizz, Google Classroom, dan media evaluasi daring lainnya memungkinkan guru untuk mengolah nilai, menyimpan data

hasil belajar, dan menyusun soal evaluasi. Selain itu, karena kemajuan dalam teknologi pendidikan, proses penilaian menjadi lebih interaktif dan fleksibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam variabel pemanfaatan platform pembelajaran merdeka, sebagian besar guru tergolong sangat tinggi dengan presentase 66,7% (56 orang), kategori tinggi 31% (26 orang), kategori rendah 2,4% (2 orang), dan kategori sangat rendah 0% (tidak ada). Variabel peningkatan kualitas pembelajaran fisik juga tergolong sangat tinggi dengan presentase 77,4% (65 orang).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, dan Rojudin. (2022). “Evaluasi Pembelajaran Sastra sebagai Alternatif Peningkatan Belajar Siswa di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* vol. 7, No. 1
- Arifin, Zainal. (2021) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Auli, Desi, dkk. (2022). “Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3, No. 2.
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). *Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 10340–10343.
- Lubis, M. (2019). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 68–73.
- Lumpkin, A. (2017). *Introduction to Physical Education, Exercise Science, and Sport* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Liana, Metta, dkk. (2023). “Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2: 138–152. DOI: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.3872>
- Marzuki. (2023). “Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 6, No. 5. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22252>
- Mildansyah, dan Elfrianto. (2023). “Monitoring and Evaluation of the Utilization of the Merdeka Mengajar Platform in Education Unit.” *Indonesian Journal Education*, Vol. 2, No. 2.
- Musyafa’ A., dkk. (2023). “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 8, No. 2.
- Pramadewi, P. M., dkk. (2024). “Analisis Pengalaman Pengguna Platform Merdeka Mengajar Menggunakan User Experience Questionnaire (UEQ).” *CESS (Journal of Computer*

Engineering, System and Science), Vol. 9, No. 1: DOI
<https://doi.org/10.24114/cess.v9i1.53036>

Sadieda, dkk. (2022). “Implementasi Blended Learning pada Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Teknologi* Vol. 5, No. 2. Setiary, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33.
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.